

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Dirman (2016:1) Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Sedangkan menurut Rustam Efendy Rasyid (2022:1) Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia, sejak manusia di dalam kandungan, tumbuh berkembang dari anak – anak remaja, sehingga menjadi dewasa sampai keliang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat

Angga Putra (2019:25) Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk perubahan seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, serta perubahan – perubahan pada aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Sedangkan menurut Amral (2020:9-10) Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan untuk yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar disekolah dan lingkungannya

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Dan adanya

perubahan seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan serta kecakapan.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid. Pembelajaran berarti membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, sehingga menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan.

Aprida Pane dalam Yani Fitriyani (2022:5) Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Sedangkan menurut Muhammad Hasan (2020: 14) Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi – kondisi khusus

Septy Nurfadhillah (2021:4) Pembelajaran berarti aktivitas kegiatan belajar – mengajar yang dilakukan oleh pembelajar dan guru. Pembelajaran akan berhasil guna dan berjalan secara efektif bila dalam perancangan dan pengembangan bertitik bila dalam perancangan dan pengembangan bertitik tolak pada karakteristik pembelajar, mata pelajaran dan pedoman pada kompetensi dasar, tujuan – tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau indikator keberhasilan belajar.

Ngalimun (2016:29-30) Pembelajaran adalah merukana sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Muhammad Fathurrohman (2017:36) Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat proses

mengajar dan belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan dari belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **3. Pengertian Mengajar**

Mengajar merupakan segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar dengan tujuan yang telah dirumuskan. Ahmad Susanto (2016:19-20) mengajar dapat dipandang dari dua aspek, mengajar secara tradisional dan modern, pengertian mengajar secara tradisional adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah sedangkan mengajar secara modern adalah pengajaran hanya berlangsung di ruang kelas.

Habibati (2017:3) Mengajar merupakan kegiatan yang menuntut siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran sehingga mengajar memerlukan perhatian khusus agar siswa dapat menjadi manusia dewasa yang sadar akan tanggungjawab terhadap diri sendiri, berkepribadian dan bermoral. Sedangkan menurut Naniek Kusumawati (2019:45) Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan

Anita Purba (2021:6) Mengajar adalah mengembangkan aspek kemampuan kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif secara bersamaan. Mengajar juga dipandang sebagai usaha, kegiatan dalam mengembangkan seluruh pribadi / personalitas siswa secara menyeluruh tidak hanya satu, dua atau bahkan tiga siswa saja melainkan semua siswa yang berada di dalam ruangan kelas

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar.

### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. selain itu hasil belajar juga dapat menggambarkan seberapa besar tingkat pencapaian siswa akan materi pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar akan



tercermin dari kepribadian siswa yang berupa perubahan tingkah laku, yang berwujud setelah mengalami proses pembelajaran.

Oemar Hamalik (2019:159) Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Purwanto (2017:38-39) Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Sedangkan menurut Herneta Fatirani (2021 : 36) Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka

I Putu Ade Andre Payadnya (2022 : 84) Hasil belajar adalah penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan mengenai mata pelajaran setelah menerima pengalaman belajarnya. Penilaian hasil belajar yang ditekankan adalah penilaian yang menyeimbangkan tiga ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), keterampilan (psikomotor). Sedangkan Rahmat Putra Yudha (2018:1) Hasil belajar merupakan salah satu diantara tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam penyelenggaraan proses pembelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

##### **5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Afi Parnawi (2019:6-10), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

**a. Faktor Internal**

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

**1. Faktor Biologis (Jasmaniah)**

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini diantaranya sebagai berikut. Pertama, kondisi fisik yang atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir sudah tentu merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Bagaimana kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (fit) sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang

**2. Faktor Psikologis (Rohaniah)**

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil

**b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

**1) Faktor Lingkungan Keluarga**

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang

**2) Faktor Lingkungan Sekolah**

Satu hal yang paling mutlak harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Disiplin tersebut harus ditegakkan secara

menyeluruh, dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, para siswa, sampai karyawan sekolah lainnya

### 3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga – lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus – kursus tertentu, seperti kursus bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes dan kursus pelajaran tambahan yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah

### 4) Faktor Waktu

Waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa bukan ada atau tidaknya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sangatlah berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Selain itu, guru harus dapat memikirkan bagaimana siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sendiri.

## 6. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada peserta didik. Sumardi (2019:29) Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru bersama siswa dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Rami Ramadhani (2020:51) Metode pembelajaran merupakan serangkaian cara yang dilakukan oleh pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Arief Qosim (2021 : 5) Metode pembelajaran adalah cara yang dipilih oleh pendidik untuk menerapkan rancangan kegiatan pembelajaran yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran

Darmadi (2017:217) Metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebelum membahas tentang



belajar kelompok, perlu kiranya dipahami pengertiannya terlebih dahulu, sehingga dapat dilihat inti dan pokok yang sekiranya mungkin dilaksanakan secara efektif dalam berbagai kegiatan belajar mengajar pada pendidikan

I Gede Ade Putra Adnyana (2018 : 19) Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa untuk belajar proses, bukan hanya belajar produk

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu teknik yang dilakukan gurunya sendiri, untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran.

## **7. Metode Bermain**

### **a. Pengertian Metode Bermain**

Menurut Siti Partini Suardiman (2011: 40), metode bermain adalah metode pembelajaran anak usia prasekolah dimana anak-anak diajak melakukan kegiatan bersama yang berupa: kegiatan yang menggunakan alat dan melakukan kegiatan (permainan) baik secara sendiri maupun bersama teman-temannya, yang mendatangkan kegembiraan, rasa senang, dan asyik bagi anak. Dengan bermain anak akan berkhayal, mengendalikan diri, melatih fisik atau memperkuat otot-otot, melatih kemampuan kognitifnya untuk memecahkan masalah, tenggang rasa, kemampuan bahasa, dan mengendalikan emosinya.

Moeslichatoen R (2010:7), menjelaskan bahwa metode bermain merupakan sarana yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama. Selanjutnya Slamet Suyanto (2012:117), mengungkapkan bahwa metode bermain merupakan proses berfikir secara fleksibel dan proses pemecahan masalah. Dengan bermain anak dihadapkan pada berbagai situasi, kondisi, dan objek, baik nyata maupun imajiner yang memungkinkan anak untuk menggunakan berbagai kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.

Ahmad Saefudin (2012:3) Metode permainan merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran dengan menciptakan

suasana yang menyenangkan, serius namun santai serta tidak mengabaikan tujuan dari pelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode bermain merupakan metode pembelajaran yang dapat dilakukan secara sendiri maupun bersama. Selain itu, metode bermain juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, kemampuan bahasa, kemampuan bekerjasama, dan dapat melatih fisik anak. Contoh metode bermain nya, seperti contoh permainan bola volly

### **b. Langkah – Langkah dalam Metode Bermain**

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam metode bermain menurut Ali Priyono R (2010: 40-41) :

#### **a. Tahap persiapan**

1. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai
2. Guru menjelaskan manfaat dari kegiatan bermain yang akan dilakukan
3. Menentukan macam kegiatan bermain
4. Menentukan ruang dan tempat bermain
5. Mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan bermain

#### **b. Tahap pelaksanaan**

Pada tahap ini, terdapat tiga hal yang harus dilakukan, yaitu:

1. Tahap pembukaan, guru memberikan arahan kepada anak berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya
2. Tahap pelaksanaan, anak-anak melakukan kegiatan bermain sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
3. Tahap penutupan, guru memberikan *reward* kepada anak yang telah menyelesaikan kegiatan bermain dengan benar dan memberikan arahan kepada anak yang belum melakukannya dengan benar

#### **c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain**

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode bermain menurut Ali Priyono R (2010:41) diantaranya yaitu :



### 1. Kelebihan

- a. Merangsang perkembangan motorik anak, karena dalam bermain membutuhkan gerakan-gerakan
- b. Merangsang perkembangan berfikir anak, hal ini dikarenakan dalam bermain membutuhkan pemecahan masalah agar dapat melakukan kegiatan bermain dengan baik dan benar
- c. Melatih kemandirian anak sehingga tidak menggantungkan diri pada orang lain
- d. Melatih kedisiplinan anak, karena dalam bermain ada aturan-aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan
- e. Anak lebih semangat belajar, hal tersebut karena naluri anak pada usia dini belajar adalah bermain yang didalamnya mengandung pelajaran

### 2. Kekurangan

- a. Membutuhkan biaya yang lebih, karena dalam metode bermain membutuhkan alat yang harus dipersiapkan terlebih dahulu
- b. Membutuhkan ruang atau tempat yang khusus sesuai dengan tipe permainan yang digunakan.
- c. Sering terjadi berebut alat atau media bermain antara anak yang satu dengan lainnya apabila alat tidak mencukupi

### **d. Bentuk Permainan Dalam Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli**

Adapun bentuk permainan dalam pembelajaran passing bawah bola voli seperti permainan kucing-kucingan dimana seluruh siswa membentuk sebuah lingkaran dan di dalam lingkaran tersebut ada satu orang siswa yang memberikan bola kepada siswa yang membetuk lingkaran untuk melakukan passing bawah, apabila siswa tersebut tidak dapat melakukan passing bawah maka akan di berikan hukuman pus up sebanyak 5 kali

### **8. Pengertian Passing Bawah**

Passing bawah merupakan teknik dasar bola voli. Teknik ini digunakan untuk menerima servis, menerima spike, memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memainkan bola yang memantul dari net. Passing bawah merupakan

awal dari sebuah penyerangan dalam bola voli. Keberhasilan penyerangan tergantung dari baik buruknya passing bawah. Apabila bola yang dioperkan jelek, maka pengumpan akan mengalami kesulitan untuk menempatkan bola yang baik untuk para penyerang. M. Yunus (2014: 79) Menyatakan bahwa passing bawah adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu. Dengan teknik passing bawah semua bola yang datang bisa diterima dengan mudah dan dapat dilambungkan kembali, juga apabila posisi bolasangat rendah atau menyamping.

Menurut Asep (2012:82) Passing bawah adalah salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli dan merupakan upaya seorang pemain untuk mengoper bola kepada teman satu regunya dengan menggunakan tangan sisi lengan bawah. Sedangkan menurut Ahmadi Nuril (2017:22) Passing bawah merupakan upaya seseorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkan di lapangan sendiri untuk dikembalikan ke pihak lawan.

Menurut Harun (2016:55) passing bawah adalah pukulan atau pengambilan tangan kebawah, dilakukan dengan cara sikap badan jongkok, lutut agak ditekuk. Tangan dirapatkan, satu dengan yang lain dirapatkan kemudian gerakan tangan disesuaikan dengan keras atau lemahnya kecepatan bola. Menurut Toto Subroto (2014:51) Passing bawah adalah cara memainkan bola yang datang lebih rendah dari bahu dengan menggunakan kedua pergelangan tangan yang dirapatkan. Passing ini biasanya digunakan untuk memainkan bola yang datang baik dari lawan maupun dari kawan regu, yang memiliki ciri sulit; misalnya bola rendah, cepat, keras atau yang datang tiba-tiba, namun masih dapat dijangkau oleh kedua tangan. Kadang kala juga passing bawah digunakan untuk memainkan bola yang mementingkan ketepatan seperti passing dan umpan.

Passing bawah dapat dilakukan dengan dua tangan dan satu tangan, hanya saja teknik *passing* bawah dengan satu tangan hendaknya hanya dilakukan bila terpaksa atau tidak mungkin untuk melakukan passing bawah dengan dua tangan, misalnya: bola yang jatuh di sebelah kanan dan kiri badan dan cepat datangnya. Dalam latihan passing bawah hendaknya dilatih teknik-teknik permainan bola

yang meliputi : penerimaan servis, penerimaan bola *smash*, dan penerimaan bola pantulan dari net (Madya Ari Wardana, 2016:24)

Passing bawah merupakan suatu teknik dasar permainan bola voli yang harus dikuasai oleh pemain bola voli, dimana passing bawah ini sangat berguna untuk menyambut bola servis lalu mengoperkan kepada toser untuk memudahkannya dalam memberikan umpan yang baik bagi smasher. Passing bawah harus dilatih dengan baik sehingga ketepatan operan dapat dimaksimalkan.

Menurut Nuril Ahmadi (2017:23) memainkan bola dengan sisi lengan bawah merupakan teknik bermain yang cukup penting. Kegunaan teknik lengan bawah antara lain:

1. Untuk penerimaan bola servis
2. Untuk penerimaan bola dari lawan yang berupa smash/serangan
3. Untuk pengambilan bola setelah terjadi block atau bola dari pantulan net
4. Untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang terpental jauh di luar lapangan
5. Untuk pengambilan bola yang rendah dan mendadak datangnya

Teknik passing bawah banyak dipergunakan dalam permainan bola voli, karena teknik passing bawah ini paling mudah untuk dipelajari dan merupakan dasar bagi pemain untuk mengembangkan teknik passing bawah yang lainnya. Menurut PP. PBVSI (1995:67) analisis gerak teknik passing bawah meliputi:

1. Sikap awal
  - a. Kedua lutut ditekuk badan dibongkokkan
  - b. Salah satu kaki tumpu berada di depan
  - c. Menyatukan kedua telapak tangan dengan punggung tangan kanan diletakkan di telapak tangan kiri dan posisi ibu jari sejajar sama panjang
  - d. Bentuk landasan dengan kedua lengan, siku sejajar dengan paha
2. Sikap saat perkenaan
  - a. Menerima bola di depan badan
  - b. Perkenaan bola pada lengan bagian dalam pada permukaan yang luas diantara pergelangan tangan dan siku



- c. Lulut diluruskan bersamaan dengan mengayunkan kedua lengan dari bawah ke depan atas tanpa menekuk siku
  - d. Pinggul bergerak ke depan
3. Gerakan lanjutan
- a. Jari tangan tetap di genggam
  - b. Siku tetap terkunci
  - c. Landasan mengikuti bola ke arah sasaran
  - d. Pindah berat badan ke arah sasaran
4. Hasil dari passing bawah
- a. Arah bola lurus ke depan
  - b. Bola tepat sasaran
  - c. Akurat dalam mengirimkan bola
  - d. Bola mudah diterima

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, passing bawah adalah teknik dasar memainkan bola dengan menggunakan kedua tangan, dimana perkenaan bola yaitu pada kedua lengan bawah yang bertujuan untuk mengoperkan bola kepada teman sebangunnya untuk dimainkan ke lapangan sendiri atau sebagai awal melakukan serangan.

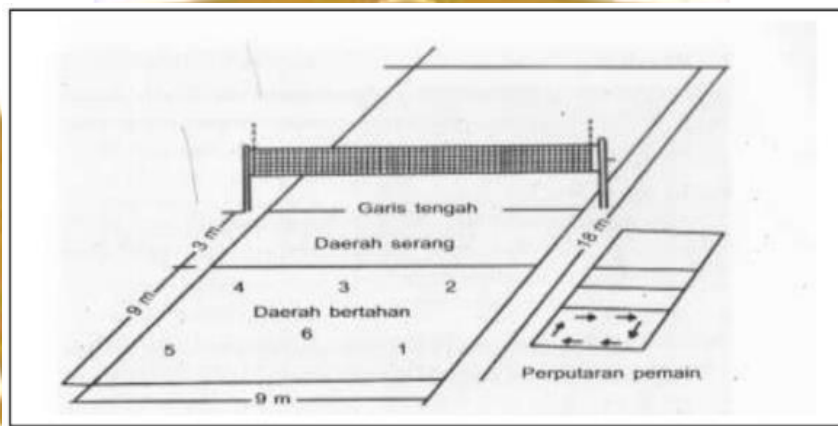
## 9. Pengertian Bola Voli

Permainan bola voli pada dasarnya adalah permainan tim atau regu, sebagai aturan dasar, bola boleh dipantulkan dengan seluruh anggota badan. Aturan dasar lainnya bola boleh dimainkan/dipantulkan dengan temannya secara bergantian tiga kali berturut-turut sebelum di seberangkan di arah lawan. Pada awalnya ide dasar permainan bola voli adalah memasukan bola ke arah lawan melewati suatu rintangan berupa tali/net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola di daerah lawan.

Bola voli adalah permainan yang dilakukan oleh dua regu, yang masing-masing terdiri atas enam orang. Bola dimainkan di udara dengan melewati net setiap regu hanya bisa memakai tiga kali pukulan (Munasifah, 2014: 3). Permainan bola voli merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan setiap orang. Sebab, dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi

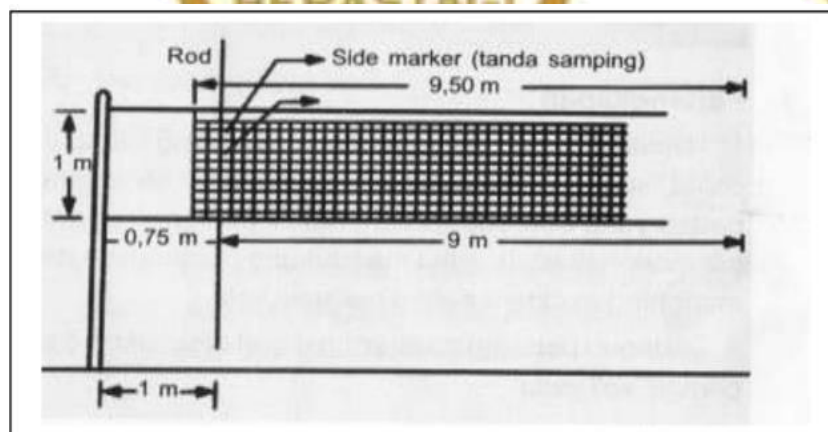
gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli (Ahmadi Nuril, 2017: 20).

Olahraga permainan bola voli dimainkan pada sebuah lapangan yang berbentuk persegi panjang. Seiring dengan terus berkembangnya permainan bola voli, maka standar-standar ukuran internasional dan sarana pendukung pada lapangan bola voli pun telah ditetapkan. Standar ukuran panjang lapangan bola voli adalah 18 meter, sedangkan ukuran lebarnya adalah 9 meter. Seperti pada gambar 2.1 berikut.



**Gambar 2.1 Lapangan Permainan Bola Voli**

Panjang lapangan tersebut kemudian dibagi dua dan dipisahkan dengan sebuah net yang dipasang pada dua buah tiang. Net tersebut dipasang pada ketinggian 2,43 meter atau 2,24 meter. Seperti pada gambar 2.2 berikut.



**Gambar 2.2 : Net Permainan Bola Voli**

Pada setiap ujung atas tiang biasanya akan dipasang sebuah antena. Antena ini akan menjadi pembatas gerakan bola yang menyamping atau melebar. Net yang memiliki lebar satu meter tersebut dipasang melebar ditengah lapangan. Ukuran 2,43 meter biasanya digunakan dalam pertandingan permainan bola voli putra, sedangkan pada kelas putri biasanya menggunakan net dengan ketinggian 2,24 meter (Agus Kristiyanto, 2010: 13).

Tujuan permainan bola voli adalah memperagakan teknik dan taktik memaikan bola di lapangan untuk meraih kemenangan dalam setiap pertandingan. Permainan bola voli merupakan permainan beregu dengan tujuan melewatkan bola secara teratur melalui atas net dan mencegah bola menyentuh lantai atau lapangan permainan. Menurut Muhajir (2011:46) tujuan permainan bola voli yakni :

1. Tujuan permainan bola voli yaitu melewatkan bola diatas net supaya bisa jatuh menyentuh lantai daerah lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari tim lawan. Permainan bola voli bisa membuat kita kompak dalam melakukan suatu pertandingan dengan kelompok kita sendiri.
2. Menjaga kesehatan tubuh, dalam permainan bola voli bisa membuat tubuh kita bergerak tidak hanya diam dan membuat tubuh menjadi sehat karena seringnya kita berolahraga. Tubuhpun tidak sering merasa sakit karena adanya banyak gerak pada olahraga bola voli.
3. Mencari prestasi, dengan menguasai teknik dan skill dalam permainan bola voli dapat menjadikan kita sebagai atlet dan dapat menjadi sumber penghasilan kalau kita berhasil mendapatkan prestasi dari setiap event atau lomba. Bola voli bisa menjadikan hobby yang terbayar jika kita fokus dalam bermain voli dan rajin untuk latihan agar makin bagus dalam bermain bola voli.
4. Mamperagakan teknik dan taktik bermain bola voli dilapangan untuk mencapai kemenangan dalam setiap pertandingan. Membuat keluarga dalam satu regu agar supaya kompak dan tidak ada keegoisan dalam bermain bola voli.



5. Membentuk solidaritas atau mencari teman, dengan banyak pengalaman dalam bermain, akan memperbanyak teman club atau teman bermain bola voli yang baik.

#### **10. Pengertian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Adi Suprayitno (2019 : 2) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas

Mills dalam Saur Tampubolo (2017 : 18) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang bersifat *systemic inquiry*, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh pendidik (guru dan dosen) dan kepala sekolah atau pejabat struktural di lingkungan perguruan tinggi, karena kepala sekolah dan pejabat struktural mempunyai jabatan fungsional pendidik yaitu wajib membelajarkan peserta didik. Sedangkan menurut Rustiyarso (2020:14) Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa

Latief dalam Adirasa Hadi Prasetyo (2021 : 4) Penelitian tindakan kelas adalah suatu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk peningkatan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Peneliti dalam PTK adalah guru yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Dengan demikian guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti (*teacher – researcher*)

Niken Septantiningtyas (2020 : 5 – 6) Penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan – tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan

praktik – praktik pembelajaran yang dilakukan bersama dikelas secara profesional sehingga diperoleh peningkatan pemahaman atau kualitas atau target yang telah ditentukan

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

## **11. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

### **a. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Tri Wijaya (2020 : 19 – 20) adalah :

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung antara guru dan siswa
2. Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus – menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat
3. Peningkatan relevansi pendidikan dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran
4. Melatih guru agar memiliki keterampilan dan metode baru, mempertajam kemampuan dalam menganalisis masalah pembelajaran, dan kesadaran akan adanya masalah dalam peroses pembelajaran
5. Menumbuhkan semangat inovasi terhadap sistem pembelajaran secara berkelanjutan
6. Meningkatkan mutu pendidikan melalu perbaikan praktik pembelajaran di kelas dan meningkatkan motivasi belajar siswa
7. Meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menjalankan tugas
8. Menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah dengan menghasilkan karya tulis ilmiah
9. Meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan dan memperbaiki proses pembelajaran

### **b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Manfaat penelitian tindakan kelas menurut I Ketut Ngurah Ardiawan, (2019: 19) adalah:

1. Menghasilkan laporan – laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Menumbuh kembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan pendidik
3. Mewujudkan kerja sama, kalaborasi, dan atau sinergi antar pendidik dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama – sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran
4. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah dan kelas
5. Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas
6. Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode dan teknik.

### **c. Langkah – Langkah Dalam Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1992) dalam Yullys Helsa (2020:31) dalam, langkah – langkah prosedur PTK dilaksanakan dengan 4 tahapan atau kegiatan utama, yaitu :

#### **1. *Planning* (Rencana)**

Rencana merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan PTK. Guru pelaksana PTK akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dengan membuat perencanaan yang baik sehingga dapat mendorong guru untuk bertindak dengan lebih efektif. Guru sebagai peneliti sekaligus bagian dari perencanaan harus berkolaborasi dan berdiskusi dengan sejawat untuk membangun kriteria dan kesamaan bahasa serta persepsi dalam merancang tindakan



## 2. *Action* (Pelaksanaan Tindakan)

*Action* dimulai sesuai jadwal yang ditetapkan dan pada saat yang bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan yang diikuti dengan kegiatan observasi

## 3. *Observation* (Pengamatan)

Secara umum observasi diartikan sebagai upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung (dalam hal ini pada saat pembelajaran berlangsung). Observasi berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh – pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan di dalam kelas. Hasil observasi ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan refleksi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Hal – hal yang perlu dicatat oleh peneliti dalam observasi adalah proses dari tindakan, efek – efek tindakan, lingkungan dan hambatan – hambatan yang muncul

## 4. *Reflection* (Refleksi)

Dalam penelitian tindakan kelas, refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan atau yang belum terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang tidak berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan pada saat refleksi yaitu analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Untuk membantu memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya, maka dilakukan revisi sebagai hasil dan refleksi, terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan

## **B. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran passing bawah bola voli di sekolah merupakan suatu proses belajar yang dilakukan dengan cara bimbingan, pemberian pengetahuan atau materi tentang passing bawah bola voli secara rinci dan terprogram pada siswa. Pemberian materi juga harus memperhatikan siapa yang akan diberikan materi tersebut, karena tiap jenjang pendidikan memiliki karakter yang berbeda pada siswanya. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan

pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kecakapan dan kebiasaan.

Dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dengan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Hasil belajar siswa akan optimal apabila terdapat keseimbangan antara faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor intern maupun ekstern. Guru sebagai pemeran utama selanjutnya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai. Dalam pembelajaran penjas siswa diajak agar dapat lebih aktif dalam proses belajar. Untuk itu diperlukan metode yang tepat agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat optimal melalui metode bermain.

Metode bermain merupakan cara penyajian bahan atau materi pelajaran melalui berbagai bentuk permainan. Siswa melakukan kegiatan yang menyenangkan untuk memahami suatu konsep baru baik secara individu maupun berkelompok. Siswa melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya mempelajari materi dan menyimpulkan bersama dalam suasana santai. Jadi, siswa tanpa sadar sedang belajar tanpa terbebani atau karena paksaan. Dengan metode bermain terdapat langkah – langkah dan aturan yang disepakati, hal ini merupakan sarana bagi siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain. Selain itu, terdapat penghargaan pada kelompok dimana setiap anggota bertanggung jawab untuk keberhasilan diri sendiri juga kelompoknya. Hal tersebut akan memotivasi siswa untuk saling membantu dalam belajar yang kemudian berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Adapun kelebihan dari metode bermain adalah anak menjadi lebih semangat belajar, hal tersebut karena naluri anak pada usia dini belajar adalah bermain yang didalamnya mengandung pelajaran.

Melalui metode bermain, maka pemahaman siswa terhadap pelajaran passing bawah bola voli akan lebih berkesan dan mendalam, oleh karena itu diharapkan melalui metode bermain dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

pembelajaran passing bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tigapanah Tahun Ajaran 2022/2023

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berfikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui metode bermain dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran passing bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tigapanah Tahun Ajaran 2022/2023

### **D. Defenisi Operasional**

1. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang secara sadar dengan latihan, mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu maupun mendengar yang mengakibatkan perubahan pada tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan perubahan dalam sikap seseorang itu.
2. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya
3. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik pengajaran yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah direncanakan
4. Metode bermain merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak tunarungu kelas persiapan karena metode bermain memiliki peran penting dalam perkembangan anak, baik perkembangan fisikmotorik, bahasa, intelektual, moral, sosial maupun emosional.
5. Passing bawah adalah salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli dan merupakan upaya seorang pemain untuk mengoper bola kepada teman satu regunya dengan menggunakan tangan sisi lengan bawah
6. Bola voli adalah permainan yang dilakukan oleh dua regu, yang masing-masing terdiri atas enam orang. Bola dimainkan di udara dengan melewati net setiap regu hanya bisa memakai tiga kali



7. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat

